

## **BAB I**

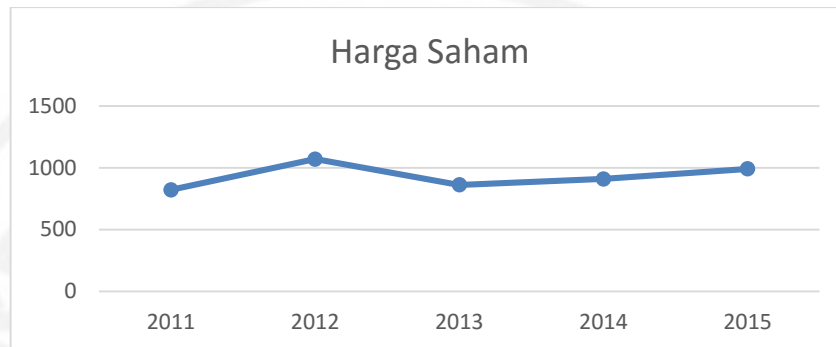
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Tahun 1997/1998 dan tahun 2008 merupakan tahun yang terberat untuk perbankan nasional. Hal ini disebabkan oleh kinerja perbankan yang kurang baik pada saat itu. Berkaca pada peristiwa itu, maka kelangsungan hidup suatu bank juga merupakan faktor yang penting bagi kestabilan perekonomian. Dalam kaitannya dengan masalah kinerja, harga saham menunjukkan reaksi investor atas kinerja perusahaan. Jika kinerja keuangan perbankan meningkat maka harga saham ikut meningkat juga karena meningkatnya permintaan dari investor, tetapi sebaliknya jika kinerja keuangan perbankan sedang kurang baik maka harga saham juga ikut menurun karena rendahnya permintaan dari investor.

Selama periode penelitian, kinerja perbankan secara umum dapat dikatakan baik, tetapi hal ini hanya didorong oleh perbankan yang masuk dalam kategori LQ45. Sedangkan perbankan yang tidak masuk dalam kategori LQ45 tidak terlalu memberikan dampak yang besar dalam hal ini. Perbankan NonLQ45 adalah perbankan yang tidak pernah masuk ke dalam kategori 45 perusahaan yang terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi, sehingga investor kurang meminati saham dari perbankan ini. Akibatnya permintaan akan saham ini rendah, dan hal ini berdampak terhadap harga saham. Berikut adalah harga saham perbankan Non LQ45 periode 2011-2015

**Gambar 1.1 Harga Saham Perbankan Non LQ45 2011-2015**



*Sumber : Data diolah di Ms.Excel*

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa harga saham perbankan Non LQ45 pada tahun 2011-2015 cenderung meningkat, dari tahun 2011 harga saham mengalami peningkatan lalu menurun ditahun 2013 dan mengalami peningkatan mulai tahun 2014 sampai tahun 2015. Dari gambar diatas, penulis menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan Non LQ45 dalam kategori baik, karena harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perbankan. Jika perbankan mencapai prestasi yang baik, maka saham perbankan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

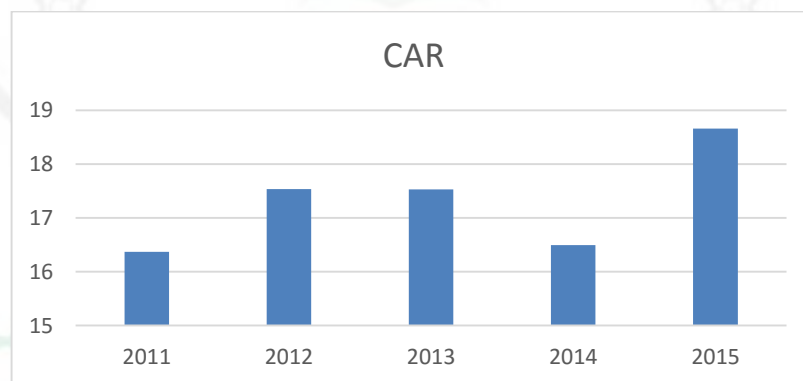
Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perbankan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Kinerja keuangan pada perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perbankan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMEL (*Capital, Assets quality, Management, Earnings,*

dan *Liquidity*), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Investor dapat mengetahui kinerja perbankan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh pemegang saham di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perbankan (emiten) secara periodik diupdate sebagai salah satu kewajiban perbankan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Berikut adalah kinerja perbankan Non LQ45 pada tahun 2011-2015

**Gambar 1.2 CAR Perbankan Non LQ45 Tahun 2011-2015**

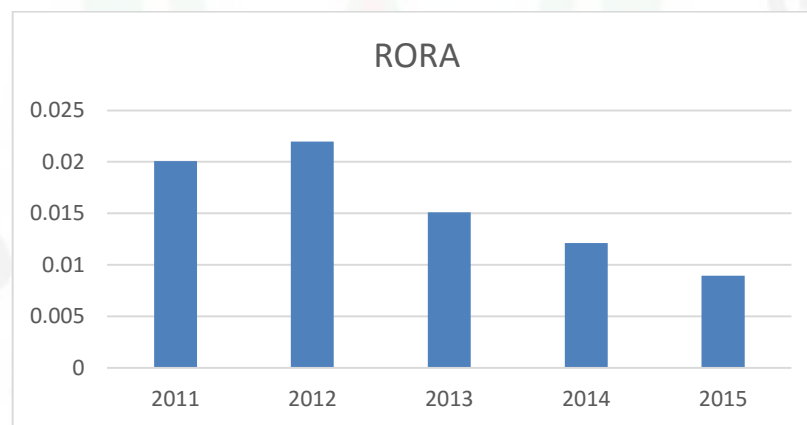


*Sumber : Data diolah di Ms.Excel*

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) tahun 2011-2015 cenderung mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dari grafik diatas, setelah mengalami kenaikan di tahun 2012, CAR menurun di tahun 2014 dan meningkat lagi pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perbankan ditinjau dari aspek permodalan dan solvabilitasnya cenderung mengalami peningkatan. Apabila CAR

meningkat, maka modal sendiri yang dimiliki bank meningkat sehingga tersedia dana murah yang cukup besar untuk pemberian kredit dan pengembangannya. Kondisi ini akan meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya membuka peluang untuk pengembangan skala usaha dan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini akan memberikan dampak pada peningkatan penilaian kinerja bank.

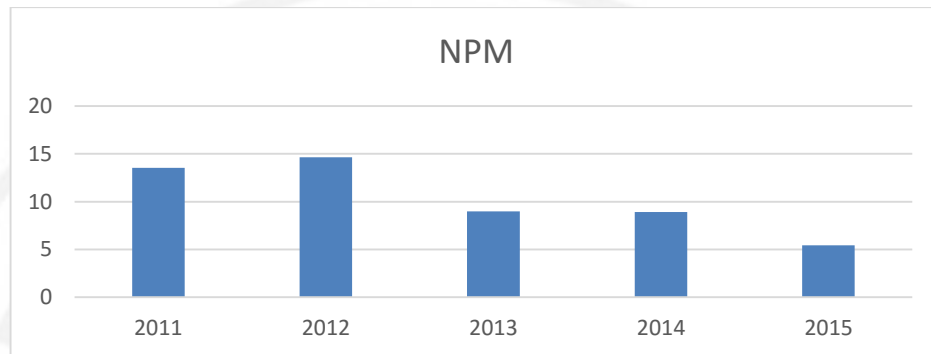
**Gambar 1.3 RORA Perbankan Non LQ45 2011-2015**



*Sumber : Data diolah di Ms.Excel*

*Return On Risked Assets* (RORA) tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama jangka waktu 5 tahun. Pada tahun 2012 RORA meningkat, dan menurun di tahun 2013 sampai tahun 2015. Dampak dari RORA yang cenderung menurun adalah laba perusahaan akan mengalami penurunan karena RORA yang rendah mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima oleh perbankan juga rendah. Pendapatan yang rendah akan direspon negatif oleh investor, sehingga akan berdampak terhadap harga saham.

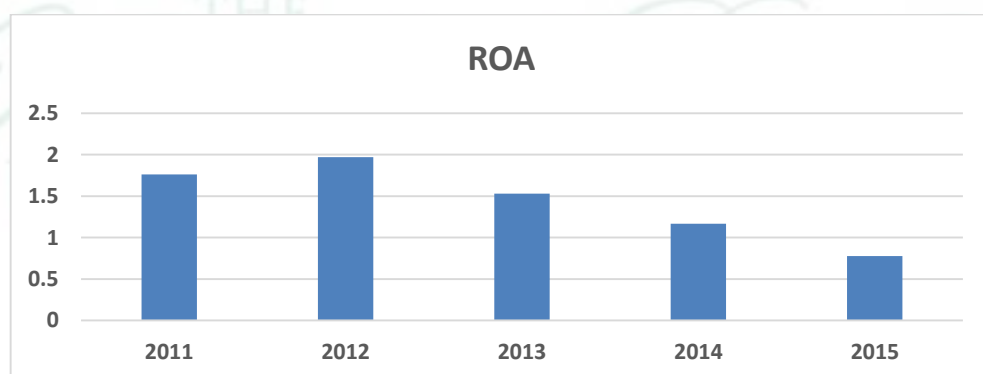
**Gambar 1.4 NPM Perbankan Non LQ45 tahun 2011-2015**



*Sumber : Data diolah di Ms.Excel*

*Net Profit Margin (NPM)* tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan. NPM meningkat pada tahun 2012 dan mengalami penurunan ditahun 2013 sampai tahun 2015. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan perbankan dari segi rentabilitasnya mengalami penurunan. Dampak dari NPM yang mengalami penurunan adalah bank cenderung menghasilkan laba yang relatif lebih kecil karena operasinya yang tidak cukup efisien atau biaya operasi yang relatif lebih besar. Return yang rendah dapat mengurangi ketertarikan investor untuk membeli saham dari perusahaan tersebut sehingga semakin sedikit investor yang ingin membeli saham, maka harga saham juga akan semakin menurun.

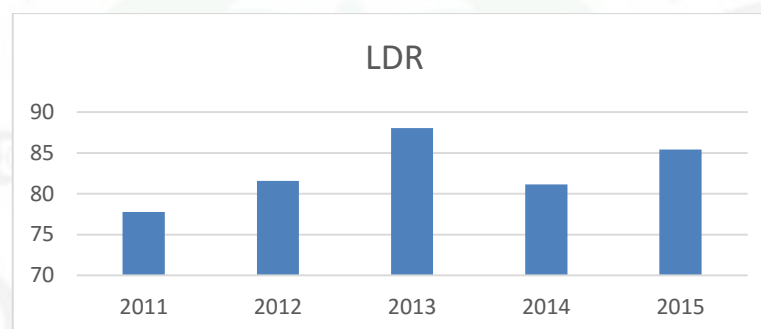
**Gambar 1.5 ROA Perbankan Non LQ45 Tahun 2011-2015**



*Sumber : Data diolah di Ms.Excel*

*Return on Assets (ROA)* tahun 2011-2015 cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba cenderung mengalami penurunan selama jangka waktu 5 tahun. Karena ROA menunjukkan keuntungan usaha dan efisiensi dalam pemanfaatan atas asset yang digunakan dalam kegiatan operasional. Dengan pencapaian laba yang rendah, maka investor tidak dapat mengharapkan keuntungan dari dividen, apabila suatu saham menghasilkan deviden yang rendah ketertarikan investor juga akan menurun, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham.

**Gambar 1.6 LDR Perbankan Non LQ45 tahun 2011-2015**



*Sumber : Data diolah di Ms.Excel*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama jangka waktu 5 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perbankan semakin rendah atau mengalami penurunan. Dampak dari LDR yang cenderung mengalami peningkatan adalah pendapatan bunga yang diperoleh bank akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya LDR berarti profitabilitas meningkat yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang semakin besar, dan

tingkat kepercayaan investor terhadap perbankan juga meningkat. Dengan terjadinya hal ini, maka akan meningkatkan harga saham.

Pada perbankan Non LQ45, secara keseluruhan kinerja perbankan bisa dikategorikan tidak baik, dari 5 rasio yang digunakan hanya ada 2 rasio dalam kategori sehat. Akan tetapi harga saham pada perbankan Non LQ45 mengalami peningkatan. Kinerja keuangan perbankan yang baik akan meningkatkan laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Ide dasar dalam pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perbankan (Halim, 2003:17). Apabila kinerja perbankan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal seperti itu akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perbankan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan perbankan Non LQ45 periode 2011-2015 yang sebenarnya justru tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini terlihat dari kinerja keuangan bank dan perubahan harga saham yang pada kenyataannya pada perusahaan perbankan Non LQ45 yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Pada perusahaan perbankan Non LQ45 harga saham meningkat, akan tetapi kinerja keuangan perbankan dalam keadaan tidak baik.

Dari latar belakang uraian teori diatas, dalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai hubungan rasio CAMEL terhadap pergerakan

harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio CAMEL yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada. Dan dari uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Krisis ekonomi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan operasional suatu perbankan.
2. Perekonomian nasional akan terganggu ketika sistem keuangan juga terganggu.
3. Kinerja perbankan yang baik, akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perbankan tersebut.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan perbankan Non LQ45 yang sudah terdaftar di BEI periode 2011-2015 dan telah mempublikasikan Laporan Keuangannya secara terus menerus dalam



periode 2011-2015. Rasio yang digunakan adalah rasio CAMEL, yaitu rasio untuk mengukur tingkat kesehatan bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Adapun variabel bebas CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR sedangkan variabel terikatnya adalah harga saham.

#### **1.4.Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini pokok permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh CAR secara parsial terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh RORA secara parsial terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh NPM secara parsial terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh ROA secara parsial terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah ada pengaruh LDR secara parsial terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah ada pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR secara simultan terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- b. Untuk mengetahui pengaruh RORA terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- c. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- d. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- e. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015
- f. Untuk mengetahui pengaruh CAR, RORA, NPM, ROA dan LDR terhadap harga saham pada perbankan Non LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2011-2015

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi pembaca, pengguna, manajemen, pengambil keputusan dan penulis dengan penjelasan berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan proses transaksi pada bursa efek dan tentang ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai Pengaruh Kinerja Perbankan Non LQ45 terhadap Harga Saham

2. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.

3. Bagi pengguna laporan keuangan (*users*)

Dalam hal ini adalah investor maupun kreditor. Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar bagi para pengguna laporan keuangan dalam menilai kinerja manajemen yang menjadi pertimbangan awal dalam proses pengambilan keputusan investasi saham

4. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur kepustakaan Universitas di bidang penelitian tentang pengaruh kinerja perbankan non LQ45 terhadap harga saham

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.